MASALIQ
Jurnal Pendidikan dan Sains

e-ISSN : 2808-8115
p-ISSN : 2809-1051

Terindeks : Sinta 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/masaliq.v5i1.4418

PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN PENGANTAR STUDI ISLAM: STUDI PADA MAHASISWA STAI ALI BIN ABI THALIB SURABAYA

Development of an Islamic Studies Introduction Learning Module: A Study on Students of STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya

Maryono[1], Zaki Ulien Nuha[2], Mubarak Bamualim[3]
STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya
Maryono003@gmail.com; zakiun@stai-ali.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Nov 20, 2024	Dec 5, 2024	Dec 17, 2024	Dec 22, 2024

Abstract

This study aims to develop a learning module for the course *Pengantar Studi Islam* (Introduction to Islamic Studies) at the Ali bin Abi Thalib Islamic College (STAI) Surabaya, focusing on the sources of Islamic teachings: the Qur'an, Sunnah, Ijma', and Qiyas. The method used is Research and Development (R&D) with the Rowntree development model, which involves three stages: planning, development, and evaluation. Data were collected through expert validation, student questionnaires, and formative evaluation. The results of the study show that the developed module is valid, with an average score of 94% from content experts and 95.5% from language experts. It was also deemed very practical by students, with an average score of 82.82%. The module has proven to meet learning needs by providing structured material, communicative language, and relevant exercises. Suggestions from validators and students were implemented to enhance the quality of the module, making it more suitable for the learning context. The conclusion of this study indicates that the developed *PSI* learning module is valid, practical, and feasible for use in improving

Masaliq Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

the quality of learning. This research is expected to serve as a reference for the development of similar teaching materials in the future.

Keywords: Module; Development; Teaching Materials; Rowntree; Introduction to Islamic Studies

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan modul pembelajaran pada mata kuliah Pengantar Studi Islam (PSI) di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Ali bin Abi Thalib Surabaya, yang berfokus pada materi sumber-sumber ajaran Islam, yaitu al-Qur'an, as-Sunnah, Ijma', dan Qiyas. Metode yang digunakan adalah Research and Development (R&D) dengan model pengembangan Rowntree, yang melibatkan tiga tahap: perencanaan, pengembangan, dan evaluasi. Data diperoleh melalui validasi ahli, angket mahasiswa, serta evaluasi formatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modul yang dikembangkan valid dengan rata-rata skor 94% dari ahli materi dan 95,5% dari ahli bahasa, serta dinilai sangat praktis oleh mahasiswa dengan rata-rata skor 82,82%. Modul ini juga terbukti memenuhi kebutuhan pembelajaran dengan memberikan materi yang terstruktur, bahasa yang komunikatif, dan latihan soal yang relevan. Saran dari validator dan mahasiswa diimplementasikan untuk meningkatkan kualitas modul, sehingga lebih sesuai dengan konteks pembelajaran. Kesimpulan penelitian ini menyatakan bahwa modul pembelajaran PSI yang dikembangkan valid, praktis, dan layak digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk pengembangan bahan ajar serupa di masa depan.

Kata Kunci: Modul; Pengembangan; Bahan Ajar; Rowntree; Pengantar Studi Islam

PENDAHULUAN

Pembelajaran efektif memerlukan bahan ajar yang relevan dan mendukung tujuan pendidikan. Bahan ajar tidak hanya berfungsi sebagai media informasi, tetapi juga sebagai alat yang memotivasi dan meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran (Remillard & Heck, 2014). Namun, di STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya, belum tersedia bahan ajar spesifik untuk mata kuliah Pengantar Studi Islam (PSI) yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa dan tuntutan kurikulum. Kondisi ini menyebabkan proses pembelajaran berjalan kurang optimal dan terkesan monoton, sehingga mahasiswa cenderung pasif dan tidak termotivasi.

Sebagai mata kuliah dasar, PSI memiliki peran penting dalam membekali mahasiswa dengan pengetahuan Islam yang mendalam. Tanpa bahan ajar yang sesuai, mahasiswa tidak dapat secara maksimal memahami konsep-konsep penting seperti al-Qur'an, as-Sunnah, Ijma', dan Qiyas. Oleh karena itu, pengembangan modul pembelajaran berbasis kebutuhan mahasiswa sangat diperlukan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran (Ampel, 1997).

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, penelitian ini berupaya mengembangkan modul pembelajaran PSI dengan menggunakan model Rowntree. Model ini dipilih karena

pendekatannya yang sistematis dan berorientasi pada hasil, serta mampu menghasilkan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Prawiradilaga, 2008)

Modul yang dikembangkan akan melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pengembangan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, dilakukan analisis kebutuhan dan penentuan tujuan pembelajaran. Tahap pengembangan mencakup penyusunan draf modul dan validasi oleh ahli. Sementara itu, pada tahap evaluasi, dilakukan uji coba modul kepada mahasiswa untuk menilai kepraktisan dan efektivitasnya.

Pendekatan ini sejalan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh (Rumbia, 2023) dan (Rivanti, 2018), yang menunjukkan bahwa model Rowntree efektif dalam menghasilkan bahan ajar yang valid dan praktis.

Bahan ajar merupakan komponen penting dalam proses pendidikan. Menurut (Heinich, 2002), bahan ajar yang baik harus mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor untuk memastikan pembelajaran yang holistik. Modul sebagai salah satu bentuk bahan ajar memiliki keunggulan dalam memberikan fleksibilitas kepada mahasiswa untuk belajar secara mandiri dan mengontrol intensitas belajarnya (Miller, n.d.).

Kajian teoritik juga menunjukkan bahwa penggunaan model pengembangan Rowntree mampu menghasilkan bahan ajar yang memenuhi kriteria validitas dan kepraktisan. Model ini memungkinkan pengembangan bahan ajar yang terstruktur, relevan, dan mudah digunakan. Beberapa penelitian terdahulu, seperti yang dilakukan oleh (Rachman et al., 2017) dan (Agustine et al., 2014), mendukung efektivitas model (Rowntree, 1994) dalam pengembangan berbagai jenis bahan ajar.

Dalam konteks PSI, modul yang membahas sumber-sumber ajaran Islam sangat penting untuk memberikan pemahaman yang komprehensif kepada mahasiswa. Studi Islam tidak hanya mencakup aspek normatif, tetapi juga aspek historis dan praktik sosial yang memerlukan pendekatan pembelajaran yang adaptif dan interaktif (Muhaimin, 2005).

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan modul pembelajaran PSI yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa, khususnya dalam pembahasan sumber-sumber ajaran Islam, serta menilai kelayakan dan kepraktisan modul tersebut melalui validasi ahli dan uji coba pada mahasiswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan bahan ajar di perguruan tinggi, khususnya untuk mata kuliah keislaman, serta menjadi acuan bagi penelitian-penelitian serupa di masa depan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan pendekatan model pengembangan Rowntree. Metode R&D dipilih karena bertujuan menghasilkan produk berupa bahan ajar yang valid dan praktis untuk digunakan dalam proses pembelajaran (Sugiyono, 2017). Model Rowntree melibatkan tiga tahapan utama: Perencanaan, Pengembangan, dan Evaluasi. Setiap tahapan dirancang untuk memastikan bahan ajar yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran dan standar yang berlaku.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester 3 Program Studi Pendidikan Bahasa Arab di STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya yang mengikuti mata kuliah Pengantar Studi Islam (PSI). Sampel penelitian dipilih secara purposif, terdiri dari:

1. Sampel uji coba one-to-one: Tiga mahasiswa sebagai responden awal untuk memberikan umpan balik awal terkait kepraktisan dan keterbacaan modul.
2. Sampel uji coba small group: Lima mahasiswa untuk menguji kepraktisan modul dalam skala kecil.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Wawancara: Digunakan untuk analisis kebutuhan dengan dosen pengampu mata kuliah PSI.
2. Dokumentasi: Mengumpulkan data terkait silabus, RPS, dan materi ajar sebelumnya.
3. Angket Validasi Ahli:
    a. Ahli Materi: Untuk menilai kelayakan isi dan kesesuaian dengan tujuan pembelajaran.
    b. Ahli Bahasa: Untuk menilai kejelasan bahasa dan keterbacaan modul.
4. Angket Kepraktisan: Diberikan kepada mahasiswa untuk menilai kepraktisan dan daya tarik modul.

Instrumen yang digunakan berupa angket dengan skala Likert 4 poin, yang terdiri dari kategori Sangat Baik (4) hingga Tidak Baik (1). Indikator penilaian mencakup aspek kelengkapan, keakuratan, relevansi materi, keterbacaan, dan tata bahasa.

Data yang diperoleh dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif:

- Analisis Kuantitatif: Menggunakan statistik deskriptif untuk menghitung skor validasi dan kepraktisan modul. Skor dihitung dalam bentuk persentase dan diinterpretasikan menggunakan kriteria berikut (Arikunto, 2020):

  - 76% – 100%: Sangat Baik
  - 51% – 75%: Baik
  - 26% – 50%: Kurang Baik
  - 0% – 25%: Tidak Baik

- Analisis Kualitatif: Data berupa saran dan masukan dari validator serta mahasiswa dianalisis secara deskriptif untuk perbaikan modul (Sukmadinata, 2005).

Untuk memastikan validitas hasil penelitian, digunakan metode triangulasi dengan membandingkan data dari hasil angket, wawancara, dan dokumentasi. Validasi oleh ahli dilakukan melalui beberapa tahap evaluasi formatif, yaitu:

1. Self-Evaluation: Evaluasi mandiri oleh peneliti untuk menilai kelengkapan dan konsistensi modul.
2. Expert Review: Validasi oleh ahli materi dan bahasa.
3. One-to-One Evaluation: Uji coba pada tiga mahasiswa.
4. Small Group Evaluation: Uji coba pada lima mahasiswa dalam kelompok kecil.

Penelitian dilakukan di STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya selama tiga bulan, mulai dari September hingga November 2024. Lokasi penelitian adalah ruang perkuliahan dan laboratorium komputer untuk uji coba produk.

Dengan metode ini, diharapkan modul yang dikembangkan memenuhi kriteria valid, praktis, dan layak digunakan sebagai bahan ajar pada mata kuliah PSI.

HASIL

Penelitian ini menghasilkan modul pembelajaran untuk mata kuliah Pengantar Studi Islam (PSI) dengan materi utama sumber-sumber ajaran Islam (al-Qur'an, as-Sunnah, Ijma', dan Qiyas). Pengembangan modul dilakukan melalui tiga tahapan utama menggunakan model Rowntree: perencanaan, pengembangan, dan evaluasi.

Validitas Modul Pembelajaran

Modul yang dikembangkan diuji validitasnya oleh dua ahli materi dan dua ahli Bahasa untuk memastikan keakuratan isi, relevansi, serta keterbacaan modul. Hasil validasi menunjukkan bahwa modul memiliki tingkat validitas yang sangat baik:

1. Ahli Materi: Skor rata-rata 94%. Memberikan skor rata-rata 94%, menilai bahwa modul telah sesuai dengan kebutuhan pembelajaran dan mampu menyampaikan konsep-konsep penting secara jelas dan sistematis.
2. Ahli Bahasa: Skor rata-rata 95.5%. Memberikan skor rata-rata 95.5%, menilai penggunaan bahasa komunikatif, mudah dipahami, dan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Table 1. Tabel Validasi Ahli Materi dan Ahli Bahasa

Aspek Validasi	Ahli Materi 1	Ahli Materi 2	Rata-rata	Kriteria
Materi	95%	93%	94%	Sangat Baik

Aspek Validasi	Ahli Bahasa 1	Ahli Bahasa 2	Rata-rata	Kriteria
Bahasa	96%	95%	95.5%	Sangat Baik

Aspek Validasi	Skor Rata-rata	Kategori
Materi	94%	Sangat Baik
Bahasa	95.5%	Sangat Baik

Deskripsi:

- Ahli materi memberikan masukan untuk memperjelas beberapa istilah teknis dan menambahkan referensi pada beberapa bagian modul.
- Ahli bahasa menyarankan penggunaan kalimat yang lebih sederhana pada beberapa bagian untuk memudahkan pemahaman mahasiswa.

Uji Kepraktisan Modul

Uji kepraktisan dilakukan melalui evaluasi one-to-one (dengan tiga mahasiswa) dan small group (dengan lima mahasiswa). Hasil evaluasi menunjukkan bahwa modul sangat

praktis digunakan oleh mahasiswa dalam proses pembelajaran mandiri. Uji kepraktisan dilakukan melalui evaluasi one-to-one dan small group:

- One-to-One Evaluation: Melibatkan 3 mahasiswa dengan hasil rata-rata skor 89%, yang menunjukkan modul sangat praktis.
- Small Group Evaluation: Melibatkan 5 mahasiswa dengan rata-rata skor 82.82%, yang juga masuk dalam kategori sangat praktis.

Table 2. Tabel Uji Kepraktisan Modul

Mahasiswa	Skor One-to-One	Skor Small Group
Mahasiswa 1	96%	87.5%
Mahasiswa 2	93%	75%
Mahasiswa 3	78%	85%
Mahasiswa 4	-	93.75%
Mahasiswa 5	-	71.85%
Rata-rata	**89%**	**82.82%**

Jenis Evaluasi	Jumlah Mahasiswa	Skor Rata-rata	Kategori
One-to-One	3	89%	Sangat Praktis
Small Group	5	82.82%	Sangat Praktis

Deskripsi:

- Mahasiswa memberikan tanggapan positif terhadap struktur dan penyajian materi dalam modul. Modul dinilai memudahkan mereka memahami konsep sumber-sumber ajaran Islam secara bertahap.
- Beberapa saran mahasiswa mencakup penambahan contoh konkret dan latihan soal di akhir setiap subtopik untuk memperkuat pemahaman.

Komponen Modul

Modul yang dikembangkan memiliki beberapa komponen utama yang mendukung proses pembelajaran:

1. Pendahuluan: Berisi tujuan pembelajaran, petunjuk penggunaan modul, dan peta konsep materi.

2. Isi Materi: Menyajikan penjelasan mendetail tentang al-Qur'an, as-Sunnah, Ijma', dan Qiyas, dilengkapi dengan contoh dan penjelasan praktis.
3. Latihan dan Evaluasi: Berupa soal-soal latihan untuk menguji pemahaman mahasiswa terhadap materi yang dipelajari.

Modul dirancang untuk mendorong mahasiswa belajar secara mandiri dan terarah. Setiap bab diakhiri dengan latihan soal dan rangkuman untuk memperkuat pemahaman konsep.

Revisi Modul

Berdasarkan masukan dari validasi ahli dan uji kepraktisan, modul mengalami beberapa revisi, di antaranya:

1. Penambahan Rangkuman: Setiap bab dilengkapi dengan rangkuman untuk memudahkan mahasiswa mengingat poin-poin penting.
2. Penyempurnaan Bahasa: Beberapa kalimat diperbaiki agar lebih sederhana dan komunikatif.
3. Latihan Soal Tambahan: Ditambahkan latihan soal pada setiap subtopik untuk memperkuat pemahaman mahasiswa.

PEMBAHASAN

Dalam dunia pendidikan, pengembangan bahan ajar merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh pendidik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Bahan ajar yang baik membantu proses pembelajaran menjadi lebih efektif, efisien, dan terarah pada pencapaian kompetensi yang diharapkan. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa banyak pendidik belum menguasai pengembangan bahan ajar dengan baik, sehingga pembelajaran cenderung bersifat konvensional. Hal ini menyebabkan peserta didik menjadi pasif, kurang aktif, dan pembelajaran terkesan monoton sehingga kurang menarik perhatian.

Sebagai salah satu bentuk bahan ajar cetak, modul memiliki kelebihan karena dapat digunakan oleh peserta didik secara mandiri. Modul memungkinkan peserta didik untuk belajar sesuai dengan kecepatan dan waktu yang fleksibel. Selain itu, modul dirancang untuk

membantu mahasiswa memahami materi secara lebih mendalam, dengan susunan materi yang sistematis, bahasa yang komunikatif, dan latihan soal untuk evaluasi diri.

Di lingkungan STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya, khususnya pada mata kuliah Pengantar Studi Islam (PSI), belum tersedia bahan ajar yang baku dan spesifik. Mata kuliah PSI memiliki peran penting sebagai mata kuliah dasar yang membekali mahasiswa dengan pengetahuan Islam yang komprehensif, meliputi kajian tentang sumber-sumber ajaran Islam, pokok-pokok ajaran Islam, serta sejarah dan implementasinya dalam kehidupan. Ketiadaan bahan ajar yang memadai menjadi kendala dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran kurang efektif dan tujuan pembelajaran tidak tercapai secara maksimal.

Penelitian ini relevan dengan beberapa penelitian terdahulu. Misalnya, penelitian (Rumbia, 2023) Sri Winda Rumbia yang mengembangkan modul pembelajaran mata kuliah Pengembangan Media dan Sumber Belajar menggunakan model Rowntree. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa modul pembelajaran yang dirancang secara sistematis dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Selain itu, penelitian (Rivanti, 2018) Ari Nursenja Rivanti yang mengembangkan bahan ajar membaca model Rowntree untuk pembelajaran BIPA tingkat dasar juga mengindikasikan bahwa pendekatan yang berorientasi pada kebutuhan pembelajar dapat menghasilkan bahan ajar yang valid, praktis, dan efektif. Temuan serupa juga didapatkan oleh (Rachman et al., 2017) Fuad Abd. Rachman dalam pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik berbasis berpikir kritis, yang menekankan pentingnya bahan ajar yang terstruktur dan berbasis evaluasi kritis.

Relevansi dengan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pendekatan Research and Development (R&D), khususnya dengan model Rowntree, efektif dalam menghasilkan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini berupaya mengembangkan modul pembelajaran mata kuliah PSI dengan fokus pada materi sumber-sumber ajaran Islam. Modul ini diharapkan menjadi solusi praktis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan mendukung mahasiswa untuk belajar secara mandiri dan lebih mendalam.

Dengan demikian, penelitian ini berupaya menjawab dua pertanyaan utama: bagaimana pengembangan modul pembelajaran mata kuliah PSI dilakukan, dan apakah modul tersebut layak digunakan dalam proses pembelajaran. Selain itu, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat praktis berupa bahan ajar yang valid dan praktis, serta menjadi referensi bagi penelitian lebih lanjut dalam bidang pengembangan bahan ajar.

Tahapan Penelitian

1. Tahap Perencanaan: Analisis Kebutuhan dan Rumusan Tujuan Pembelajaran

- Peneliti memulai dengan analisis kebutuhan untuk memahami kendala dan kebutuhan pembelajaran pada mata kuliah Pengantar Studi Islam (PSI). Analisis ini dilakukan melalui kajian silabus, wawancara dengan dosen, serta pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran di STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya.

- Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa tidak adanya bahan ajar baku menyebabkan pembelajaran kurang efektif. Mahasiswa membutuhkan modul yang dapat membantu mereka memahami materi sumber-sumber ajaran Islam (al-Qur'an, as-Sunnah, Ijma', dan Qiyas) secara lebih mendalam.

- Rumusan tujuan pembelajaran ditetapkan untuk memastikan bahwa modul dapat membantu mahasiswa memahami dengan benar sumber-sumber ajaran Islam dan kedudukannya dalam Islam berdasarkan dalil-dalil yang sahih.

2. Tahap Pengembangan: Penyusunan Draf Modul dan Validasi oleh Ahli

- Peneliti menyusun draf awal modul pembelajaran yang meliputi:

a. Cover dan kata pengantar.
b. Daftar isi dan petunjuk belajar.
c. Uraian materi sumber-sumber ajaran Islam.
d. Latihan soal dan evaluasi.
e. Rangkuman dan daftar pustaka.

- Modul yang telah disusun kemudian divalidasi oleh ahli materi dan ahli bahasa. Validasi dilakukan untuk memastikan kelayakan isi, keakuratan konsep, penggunaan bahasa yang komunikatif, serta kesesuaian modul dengan kebutuhan pembelajaran.

- Hasil validasi menunjukkan bahwa modul memiliki tingkat validitas yang sangat baik, dengan skor rata-rata 94% untuk ahli materi dan 95,5% untuk ahli bahasa.

3. Tahap Evaluasi: Uji Kepraktisan pada Mahasiswa

- Evaluasi One-to-One: Modul diuji coba pada tiga mahasiswa untuk mendapatkan umpan balik awal terkait kepraktisan penggunaan modul. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa modul dinilai sangat praktis dengan rata-rata skor 89%. Mahasiswa memberikan saran untuk menambahkan contoh-contoh konkret dan soal evaluasi untuk setiap subtopik.

- Evaluasi Small Group: Modul kemudian diuji coba pada lima mahasiswa untuk mengukur kepraktisan dalam kelompok kecil. Hasil evaluasi menunjukkan rata-rata skor kepraktisan sebesar 82,82%, yang termasuk dalam kategori "sangat praktis." Umpan balik dari evaluasi ini digunakan untuk revisi akhir modul sebelum digunakan secara lebih luas.

Validitas modul menunjukkan bahwa konten dan bahasa yang digunakan dalam modul sudah memenuhi standar pembelajaran yang berkualitas. Tingginya skor validasi dari ahli materi dan bahasa mencerminkan relevansi materi, keakuratan konsep, serta kesesuaian modul dengan kebutuhan pembelajaran mahasiswa.

Kepraktisan modul yang sangat tinggi menunjukkan bahwa mahasiswa merasa modul ini membantu mereka belajar secara mandiri dan memahami materi dengan lebih baik. Saran yang diberikan mahasiswa, seperti penambahan contoh konkret dan soal evaluasi, mengindikasikan keinginan untuk mendalami materi secara lebih menyeluruh.

Secara keseluruhan, modul ini telah memenuhi tujuan penelitian, yakni menghasilkan bahan ajar yang valid, praktis, dan sesuai kebutuhan mahasiswa. Hasil ini konsisten dengan temuan penelitian terdahulu yang juga menggunakan model Rowntree dalam pengembangan bahan ajar, seperti penelitian Sri Winda Rumbia dan Ari Nursenja Rivanti di atas.

Modul pembelajaran mata kuliah Pengantar Studi Islam (PSI) yang dikembangkan menunjukkan validitas dan kepraktisan yang sangat baik. Modul ini siap digunakan sebagai bahan ajar resmi dan diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran serta hasil belajar mahasiswa.

Dari tahapan perencanaan, pengembangan, dan evaluasi, modul pembelajaran yang dikembangkan memenuhi kriteria valid dan praktis. Modul ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan membantu mahasiswa memahami materi sumber-sumber ajaran Islam secara lebih efektif.

Hasil penelitian ini jika dibahas terkait dengan penelitian sebelumnya, secara global sebagai berikut:

1. Perbandingan dengan Penelitian Sri Winda Rumbia

- Penelitian Sri Winda Rumbia mengembangkan modul pembelajaran untuk mata kuliah Pengembangan Media dan Sumber Belajar dengan model Rowntree. Hasilnya menunjukkan modul valid berdasarkan uji para ahli dan dinyatakan praktis setelah melalui uji coba kepada mahasiswa.

- Kemiripan: Penelitian ini serupa dalam hal metode pengembangan (R&D dengan model Rowntree) dan validasi ahli yang digunakan untuk memastikan kelayakan modul.

- Perbedaan: Fokus materi berbeda, di mana penelitian ini mengembangkan modul pada mata kuliah Pengantar Studi Islam (PSI) dengan materi spesifik tentang sumber-sumber ajaran Islam.

2. Perbandingan dengan Penelitian Ari Nursenja Rivanti

- Penelitian Ari Nursenja Rivanti mengembangkan bahan ajar membaca model Rowntree untuk pembelajaran BIPA tingkat dasar. Hasilnya menunjukkan bahan ajar valid, praktis, dan sesuai dengan kebutuhan pembelajar.

- Kemiripan: Kedua penelitian sama-sama berorientasi pada kebutuhan pembelajar, menggunakan evaluasi formatif, dan melibatkan validator ahli untuk menguji kelayakan bahan ajar.

- Perbedaan: Penelitian Rivanti berfokus pada pengajaran keterampilan membaca, sedangkan penelitian ini menekankan pengajaran materi keislaman yang bersifat teoretis dan praktis.

3. Perbandingan dengan Penelitian Fuad Abd. Rachman

- Penelitian ini mengembangkan LKPD berbasis berpikir kritis untuk materi kelarutan pada mata pelajaran kimia. Hasil menunjukkan bahwa LKPD valid, praktis, dan efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

- Kemiripan: Penggunaan validasi ahli dan angket mahasiswa sebagai instrumen evaluasi, serta pendekatan pengembangan yang sistematis.

- Perbedaan: Penelitian ini berfokus pada pembelajaran berbasis agama Islam, sedangkan penelitian Fuad Abd. Rachman berfokus pada pembelajaran sains dengan penekanan pada kemampuan berpikir kritis.

4. Perbandingan dengan Penelitian Dwi Agustine

- Penelitian ini mengembangkan e-learning berbantuan laboratorium virtual untuk mata kuliah praktikum fisika dasar II. Hasil menunjukkan bahwa media yang dikembangkan valid, praktis, dan memiliki potensi meningkatkan pemahaman mahasiswa.

- Kemiripan: Kedua penelitian melibatkan evaluasi dari berbagai ahli dan menggunakan pendekatan statistik deskriptif untuk analisis data.

- Perbedaan: Penelitian Agustine menggunakan pendekatan berbasis teknologi, sedangkan penelitian ini menggunakan bahan ajar cetak dalam bentuk modul.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang menggunakan metode R&D dengan model Rowntree. Semua penelitian menunjukkan bahwa pendekatan pengembangan yang sistematis menghasilkan bahan ajar yang valid dan praktis. Namun, penelitian ini menambahkan kontribusi baru dalam pengembangan modul untuk mata kuliah Pengantar Studi Islam (PSI), sebuah topik yang belum banyak dikaji dalam penelitian sebelumnya. Modul ini juga dirancang untuk mendukung pembelajaran yang fleksibel dan mendalam sesuai kebutuhan mahasiswa dalam memahami sumber-sumber ajaran Islam.

KESIMPULAN

Penelitian ini berhasil mengembangkan modul pembelajaran untuk mata kuliah Pengantar Studi Islam (PSI) dengan fokus pada materi sumber-sumber ajaran Islam (al-Qur'an, as-Sunnah, Ijma', dan Qiyas). Berdasarkan hasil validasi ahli, modul ini memiliki tingkat validitas yang sangat baik dengan skor rata-rata 94% dari ahli materi dan 95.5% dari ahli bahasa. Uji kepraktisan melalui evaluasi one-to-one dan small group menunjukkan bahwa modul ini sangat praktis dengan skor rata-rata 82.82%. Modul ini dinilai efektif untuk membantu mahasiswa memahami materi secara mandiri dan mendalam, sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.

Penggunaan modul ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran mata kuliah PSI di STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya. Modul ini dirancang secara sistematis dengan bahasa yang komunikatif, materi yang relevan, dan latihan soal yang mendukung proses evaluasi mandiri. Kepraktisan modul memungkinkan mahasiswa untuk belajar secara fleksibel dan terstruktur, baik dalam pembelajaran klasikal maupun individual. Modul ini juga memberikan dukungan bagi dosen dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Penelitian ini berhasil mengembangkan modul pembelajaran PSI yang valid dan praktis dengan menggunakan model Rowntree. Modul ini tidak hanya menjadi solusi atas kebutuhan bahan ajar di STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya, tetapi juga berpotensi menjadi acuan dalam pengembangan bahan ajar lainnya di bidang studi Islam.

DAFTAR PUSTAKA

Agustine, D., Wiyono, K., & Muslim, M. (2014). Pengembangan e-Learning Berbantuan Virtual Laboratory untuk Mata Kuliah Praktikum Fisika Dasar II. *Jurnal Inovasi dan Pembelajaran Fisika*, *1*(1).

Ampel, T. P. I. A. I. N. S. (1997). *Pengantar Studi Islam*.

Arikunto, S. (2020). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.

Heinich. (2002). *Instructional Media and Technologies for Learning*. Merrill Prentice Hall.

Miller, G. P. (n.d.). *The Benefit for Using Modules in Course Design*.

Muhaimin, A. M. (2005). *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. PT Remaja Rosdakarya.

Prawiradilaga. (2008). *Prinsip Desain Pembelajaran*. Kencana Prenada Media Group.

Rachman, F. A., Ahsanunnisa, R., & Nawawi, E. (2017). Pengembangan LKPD Berbasis Berpikir Kritis Materi Kelarutan dan Hasil Kali Kelarutan pada Mata Pelajaran Kimia di SMA. *Alkimia*, *1*(1).

Remillard, J. T., & Heck, D. (2014). Instructional Materials and Teacher Development. *Theory into Practice*, *52*(2), 107–116.

Rivanti, A. N. (2018). *Pengembangan Bahan Ajar Membaca Model Rowntree untuk Pembelajaran BIPA Tingkat Dasar*. Tesis, Universitas Pendidikan Indonesia.

Rowntree, D. (1994). *Preparing Materials for Open, Distance, and Flexible Learning: An Action Guide for Teachers and Trainers*. Kogan Page.

Rumbia, S. W. (2023). *Pengembangan Modul Pembelajaran Mata Kuliah Pengembangan Media dan Sumber Belajar pada Program Studi Pendidikan Agama Islam FITK IAIN Ambon*. Pascasarjana IAIN Ambon.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Sukmadinata, N. S. (2005). *Metode Penelitian Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.